

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN
DI MI MATHLA'UL ANWAR SINARGADING
TELUKBETUNG SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

Sylvie Ratna Permatasari

NPM 121101049

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Syaiful Anwar, M. Pd

Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2019

ABSTRAK

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN DI MI MATHLA'UL ANWAR SINAR GADING TELUK BETUNG SELATAN

Oleh

SYLVIE RATNA PERMATASARI

Pramuka adalah organisasi Ekstrakurikuler sekolah yang bertujuan membentuk karakter bangsa oleh karenanya nilai-nilai berupa pembinaan kearah perbaikan karakter diri kepramukaan, dan peningkatan mutu pembelajaran kepramukaan, untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik sehingga menghasilkan tujuan yang akan dicapai.

Pengembangan karakter menjadi sangat penting mengingat pendidikan saat ini masih dapat dikatakan pendidikan berbasis *hard skill*, pengembangan *hard skill* harus diimbangi dengan pembelajaran dengan pengembangan berbasis *soft skill*, hal ini menjadi penting kaitanya dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mereka selain mampu bersaing, juga beretika, bermoral, sopan, santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Adapun masalah implementasi nilai karakter di Madrasah belum terbentuk budaya penanaman nilai karakter karena kurangnya dukungan dari guru-guru madrasah yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dimana proses pengumpulan datanya melalui interview sebagai metode pokok yang ditujukan kepada kepala sekolah dan pembina pramuka, metode observasi sebagai penunjang, kemudian metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan pembina pramuka, dan sarana pendukung yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter anggota pramuka yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik sudah berjalan meskipun ada beberapa yang belum terlaksana, karena luasnya yang diperbaiki. Semoga penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan ilmu khususnya untuk madrasah yang diteliti dan umumnya bagi pembaca skripsi ini.

Selanjutnya penulis merekomendasikan kepada kepala madrasah sebagai pimpinan dapat membantu secara moril maupun matriel agar kegiatan kepramukaan berjalan baik, dari sini juga guru-guru dapat berpartisipasi membantu pembina pramuka dalam menyelenggarakan kegiatan penanaman nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan.

Kata kunci: implemetasi nilai-nilai pramuka, membetuk karakter



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan

Nama : Sylvie Ratna Permatasari

NPM : 1211010049

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

NIP.196111091990031003

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP.196502191998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN DI MI MATHLA'UL ANWAR SINARGADING TELUKBETUNG SELATAN.**

Disusun oleh **Sylvie Ratna Permatasari**, NPM: **1211010049**, Jurusan:


Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 29 Mei 2019**.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Dr. Hj. Meriati, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Agus Faisal Asya, M.Pd

(.....)


Penguji Utama : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS-Al-ahzab (33):21)¹

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsisr Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:2007,hlm, 663

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Purwanto dan Ibu Rubinem yang telah membesarkanku, membimbing dan yang senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini.
2. Adikku, Devina Bunga Lavitasari dan Fadly Hanafi yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Rudi Irwanto yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan warna dalam hidupku.
4. Buat Ibu Eva Fikriyah Hd, S.Si dan Eha Zakiyah Hd, S.S yang selalu memebantu, mengarahkan, dan memotivasi saya dalam kegiatan sehari-hari. Dan keluarga besar MI Mathla'ul Anwar Sinar Gading yang Memberi pengalaman dalam Hidupku.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Sylvie Ratna Permatasari, lahir di Gadingrejo, pada tanggal 09 Januari 1994, Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Rubinem

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 4 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tamat pada Tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Gadingrejo tamat pada tahun 2009, pendidikan selanjutnya dijalani di SMAN 1 Gadingrejo tamat pada tahun 2012. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di UKM Pramuka angkatan 2012. Selama mengabdikan di Racana, penulis pernah mengikuti Kegiatan Perkemahan Wirakarya Nasional Se-Indonesia di IAIN Bengkulu pada tahun 2015.

Bandarlampung, Oktober 2018
Penulis,

Sylvie Ratna Permatasari

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rosul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad lah yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag dan Bapak Dr. Rizal Firdaos, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd dan Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala sekolah, Bapak, Ibu guru serta karyawan MIS Mathla'ul Anwar Sinar Gading yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karna itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandarlampung, Oktober 2018
Penulis,

Sylvie Ratna Permatasari

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
F. Metode Penelitian	15
 BAB II Landasan Teori	
A. Implementasi Nilai-Nilai Karakter	21
B. Nilai-Nilai Karakter	23
1. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	25
2. Macam-Macam Nilai Karakter	26
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter	29
4. Usaha-Usaha yang Membentuk Nilai Karakter	31
C. Ekstrakurikuler	33

1. Pengertian Ekstrakurikuler	33
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler	34
3. Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler	34
4. Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler	35
D. Sekilas Tentang Pramuka	35
1. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka	35
2. Pengertian, Fungsi dan Sifat Pramuka	38
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pramuka	41
4. Sistem Pendidikan bagi Peserta Didik	42
E. Nilai-Nilai Karakter	45
1. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	45
2. Macam-Macam Nilai-Nilai Karakter	46
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter	47
4. Usaha-Usaha dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter	48
BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya MI Mathla'ul Anwar Sinargading	50
1. Sejarah Berdirinya MI Mathla'ul Anwar Sinargading	50
2. Visi, Misi dan Tujuan didirikan MI Mathla'ul Anwar Sinargading	51
3. Struktur Organisasi	52
4. Keadaan Guru dan Siswa	53
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	55
6. Sejarah Berdirinya Pangkalan Abu Bakar dan Siti Fatimah	56
7. Gambaran Umum Kegiatan Pramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading.....	57
B. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan	59

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading	62
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter di MI Mathla'ul Anwar Sinargading	64
C. Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading	68
D. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstakurikuler Kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading	69
E. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstakurikuler Kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Dokumentasi
- Lampiran 4 Blangko Konsultasi
- Lampiran 5 Surat Pengantar Riset
- Lampiran 6 Surat Keterangan Riset



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Penjelasan judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena dengan adanya penjelasan judul tersebut dapat memperjelas pembahasan permasalahan yang menjadi objek pembahasan. Penjelasan judul dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi bagi para pembaca dan untuk memberi penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul proposal “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN DI MI MATHLA’UL ANWAR SINARGADING TELUKBETUNG SELATAN”.

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.¹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. Nilai Karakter

Nilai sangat terkait dengan masalah etika yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990, h. 593.

kehidupannya.² Nilai-nilai adalah kesadaran, hasrat afektif atau keinginan orang yang menunjukkan perilaku mereka. Nilai-nilai personal individu menunjukkan perilaku di dalam dan diluar pekerjaan. Apabila serangkaian nilai-nilai orang adalah penting, maka akan menunjukkan korang dan juga mengembangkan perilaku konsisten untuk semua situasi. Mc Shane dan Von Glinow berpendapat bahwa nilai-nilai adalah keyakinan yang stabil dan evaluative yang menunjukkan prefensi kita untuk hasil atau tindakan dalam berbagai situasi. Merupakan persepsi tentang apa yang baik atau buruk, benar atau salah. Nilai-nilai berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan motivasi, keputusan dan tindakan kita.³

Dengan mengacu pada pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan nilai-nilai adalah kesadaran dan keyakinan individu untuk menunjukkan bagaimana berperilaku dalam melakukan tindakan dalam berbagai situasi. Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.

² Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 3.

³ Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 36.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan tidak termasuk program khusus atau program tambahan.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran⁵ yang dilakukan di luar jam tatap muka biasa untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Disamping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler misalnya pramuka, paskibra, karya ilmiah remaja, palang merah remaja dan lain-lain, perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan nilai/karakter. Kegiatan ekstrakurikuler akan semakin bermakna jika diisi dengan berbagai kegiatan bermuatan nilai, yang dikemas secara menarik sekaligus memberi manfaat bagi siswa.

4. Pramuka

Pramuka merupakan Praja Muda Karana yang artinya generasi muda yang suka berkarya, yaitu warga negara Indonesia yang ikut dalam pendidikan

⁴ Susilo Riwayadi, Suci Nur Anisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Sinar Terang), h. 120.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 202.

ilmu kepramukaan serta mengamalkan Satya Darma Pramuka.⁶ Pramuka juga adalah sebuah wadah organisasi yang menerapkan proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam dunia internasional, Pramuka disebut dengan istilah "Kepanduan" (*Boy Scout*).⁷ Secara umum pramuka didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan yang baik pada anak-anak dan keanggotaannya yang bersifat sukarela, tidak membedakan ras, suku, agama, dan golongan.

Adapun tujuan gerakan pramuka Indonesia adalah:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- a. memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b. menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.⁸

Maka tujuan Gerakan Pramuka tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa Gerakan Pramuka benar-benar berusaha membina generasi muda atau pemuda Indonesia sesuai dengan keyakinan yang berdasarkan Pancasila, dengan jalan menjadi anak-anak dan pemuda Indonesia sebagai makhluk Tuhan Yang

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Pasal 1 ayat (2).

⁷ <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertianpramukadansejarahpramuka.html> (11 Januari 2016).

⁸ Anggran Dasar Gerakan Pramuka Hasil MUNASLUB Gerakan Pramuka Pada tahun 2012, Pasal 3.

Maha Esa dengan kesadaran untuk mengemban kodratnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.

Sedangkan fungsi dari Gerakan Pramuka adalah:

“Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.”⁹

B. Alasan Memilih Judul

Adapun pola Pembelajaran kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang bersifat nonformal dan merupakan bagian dari perjuangan sejarah bangsa Indonesia. Gerakan pramuka sebagai salah satu kegiatan pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan pengembangan dalam diri anak.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada sekarang ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf, akan tetapi lebih mengutamakan potensi yang dimiliki peserta didik. Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang cukup luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan yang terjadi sekarang ini.

⁹ *Ibid* , pasal 5

Sedangkan keadaan tersebut harus mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan kepramukaan yang menjadi wadah pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, berkarakter, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan negara.

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Orang yang berlaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Dalam Al-Quran, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar manusia mempunyai dua karakter yang saling berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk. Sebagaimana firman Allah dalam surat asy-Syam ayat 8-10:

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ (٨)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ (٩)

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ (١٠)

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa

itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. (Q.S. Asy-Syam: 8-10).

Indonesia sebagai bangsa besar memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2004 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal (3) dikemukakan tujuan pendidikan nasional berfungsi membangunkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰

Banyaknya perilaku anarkis, korupsi, tawuran antar warga, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya merupakan contoh karakter bangsa yang masih bertentangan dengan visi dan misi pendidikan dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak mulia sebagaimana dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional.¹¹ Dalam hal ini peneliti mengamati perilaku siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang terlambat datang, selain itu masih ada pelanggaran lainnya yang dilakukan siswa

¹⁰ Bambang Q-Anees, Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekata Media, 2011), h. 49.

¹¹ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hal. 2

seperti memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Perilaku tersebut tentu kontras dengan ketentuan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan.

Nilai-nilai karakter adalah gambaran tentang kualitas bangsa Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan yang berkarakter pada bangsa. Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada anak usia dini, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam otak si anak, akan membawa perubahan pada perkembangan karakter dan pribadi anak hingga dewasa. Menurut Daniel Goleman dalam bukunya Kecerdasan Ganda menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan sosial dalam kehidupan dibutuhkan 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%. Oleh karena itu pendidikan berkarakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan, salah satunya adalah pendidikan nonformal. Jadi kecerdasan emosional dan sosial lebih membawa dampak pada kelangsungan hidup bahkan karier anak dikemudian hari. Berbagai cara bisa digunakan untuk pendidikan karakter, salah satunya melalui kepramukaan.¹²

Gerakan pramuka sebagai salah satu kegiatan pendidikan nonformal yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter dan pengembangan dalam diri

¹²<http://www.bppnfi-reg4.net/index.php/pendidikankaractermelaluikepramukaan.html>
(22/03/16) jam 12.16

anak. Dalam proses penanaman karakter melalui pendidikan pramuka, para siswa diajarkan tentang isi dari Dasa Dharma dan Tri Satya.

Namun meskipun demikian, masih banyak dari mereka yang belum merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma dan Tri Satya hanya sebagai materi yang mereka dapatkan. Gerakan pramuka itu sendiri memiliki kode kehormatan yakni suatu norma atau poin-poin luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran tingkah laku anggota gerakan pramuka.¹³

Jika para peserta didik yang telah mengikuti pendidikan kepramukaan dan mereka merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari mereka sesuai kode kehormatan pramuka maka peserta didik akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka masing-masing. Misalnya, mereka menjadi disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yang jika kita lihat di era sekarang sudah semakin memprihatinkan, memiliki kesadaran tentang kejujuran di setiap keadaan, dan masih banyak lagi pendidikan karakter yang bisa didapatkan dari gerakan pramuka jika para pemudanya bersedia untuk menerapkan yang telah mereka dapatkan dari pramuka ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter terbukti dengan kesamaan nilai-nilai

¹³ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), hal. 8.

pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasadarma. Dalam upaya menanamkan dan membentuk watak, anggota pramuka menggunakan kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadikan acuan tingkah laku pramuka di masyarakat. Sepuluh pilar tersebut bernama Dasadarma, yaitu :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.¹⁴

Dasadarma adalah ketentuan moral. Karena itu, Dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berkarakter, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dasadarma memiliki kandungan dalam diri manusia sebagai pribadi manusia seutuhnya seperti Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai pribadi yang lemah, kita harus menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Dia adalah pencipta yang ada di bumi dan di langit dan segala makhluk yang terlihat maupun tidak terlihat. Sebagai pribadi

¹⁴ Anggran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Hasil MUNASLUB Gerakan Pramuka Pada tahun 2012, Pasal 13 ayat (5)

lemah dan ciptaan-Nya, kita wajib menjalankan perintah-Nya. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, sebagai makhluk tuhan yang lengkap dengan akal, budi, karsa dan karya serta dengan kelima indra maka manusia patut mengetahui seluruh ciptaan-Nya dan melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya (benda alam, satwa dan tumbuh-tumbuhan), serta kasih sayang kepada sesama hidup dalam menjaga kelestariannya. Adapun nilai patriot dan kesatria, tolong menolong, sopan santun, patuh, tabah, hemat, rajin, suka bermusyawarah dan sebagainya dalam agama Islam hal tersebut sangat dianjurkan sebab manusia diutus ke bumi untuk menjadi kholifah semesta alam dan saling menghormati sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial sebab mereka tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan kelangsungan hidup mereka sangat tergantung dengan alam.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan pra-penelitian secara sederhana mengenai keadaan siswa yang ada di MI Mathlaul Anwar Sinargading khususnya kelas 3,4,5 yang akan digunakan oleh peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan kelas 3,4,5 dikarenakan mereka sudah memasuki usia pramuka penggalang dan anggota aktif yang sering berperan serta untuk mengikuti segala kegiatan pramuka. MI Mathla'ul Anwar Sinargading adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Jl. Wolter Monginsidi , gang Madrasah M.A No. 8 Kampung Upas Telukbetung Selatan yang salah satu misinya adalah menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.

Pendidikan pramuka yang diselenggarakan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading selain dijadikan ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan memberikan materi kepanduan sebelum mulai kegiatan pramuka diawali dengan membaca basmallah dan berdoa. Kegiatan Pramuka di MI Mathla'ul anwar pada saat ini masih sebatas pada latihan rutin yang diadakan setiap hari Sabtu pukul 07.30-09.00 WIB. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler di MI Mathla'ul anwar sudah lama vakum dan baru aktif kembali pada tanggal 6 Februari 2016,¹⁵ untuk mengetahui jumlah anggota pramuka dapat dilihat dalam tabel ini :

Tabel 1
Keadaan Jumlah Siswa yang Aktif Mengikuti Pramuka
MI Mathla'ul Anwar Sinar Gading Tahun 2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik yang Aktif Mengikuti Pramuka
1	III	21	21
2	IV	20	20
3	V	19	19
JUMLAH		60	60 orang

Sumber : Dokumentasi MI Mathla'ul Anwar Sinargading

¹⁵ Pra Survey, Wawancara, Rabu, 10 Februari 2016.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Mathla'ul Anwar Sinargading yaitu masih ada beberapa siswa tidak masuk sekolah tanpa izin, datang terlambat, menjahili teman, tidak berani tampil kedepan, kurang menghormati orang yang lebih tua dari mereka terlihat dari kelakuan mereka terhadap Pembina/pelatih dan kakak tingkat dalam kegiatan, dan lain-lain. Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian disalah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, lembaga pendidikan tersebut adalah MI Mathla'ul Anwar Sinar Gading, Teluk Betung Selatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Implementasi Nila-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Mi Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada.¹⁶ Rumusan masalah berbeda dengan masalah kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat

¹⁶ Marghono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.54.

antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.¹⁷

Berdasarkan latar belakang dan beberapa pengertian tentang rumusan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan?
3. Bagaimana Dampak dari implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan?

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2009), h. 35.

- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Mithla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan.
- c. Mengetahui hasil atau dampak implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah bagi pelaksana dan pengembangan pendidikan kepramukaan.
- b. Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah:
 - 1) Sekolah dapat mengambil kebijakan-kebijakan sesuai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang telah dilaksanakan.
 - 2) Guru kelas dapat membantu Pembina Pramuka dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Bagi Pembina pramuka hasil dari penelitian ini memberikan masukan bagi para Pembina pramuka .

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan, metode ini sering kali dikacaukan dengan prosedur, penelitian ini

ni seringkali dikacaukan dengan prosedur, teknik penelitian hal ini disebabkan ketiganya saling berkaitan dan sulit untuk dibedakan. Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan suatu penelitian. Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis-jenis penelitiann dapat diklasifikasikan berdasarkan,tujuan dan tingkat kealamiahn (natural setting) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian perkembangan. Berdasarkan tingkat kealamiahn metode penelitian dapat dikelompokan menjadi metode eksperimen, survey dan naturalistik.¹⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian survey, penelitian survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Tetapi peneliti melakukan perlakuan

¹⁸ Sugiyono , *Op. Cit*, h.2

¹⁹ *Ibid*, h.4

dalam pengumpulan data.²⁰ Metode survey lapangan dimana penelitian ini dilakukan lokasi di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan. penelitian ini dengan tujuan untuk mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Metode ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek dan alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena-fenomena masyarakat (sosial) tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, fenomena politik tertentu. Pada penelitian ini untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta,

²⁰ *Ibid*, h.6

²¹ *Ibid*, h.9

tetapi tidak untuk penguji hipotesis.²² Atau bisa juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendukung atau melengkapi data yang berhasil dikumpulkan dengan metode lain. Metode observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³

Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang terkait dengan letak dan keadaan geografis serta yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan disekolah.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan lisan dimana pertanyaan telah dipersiapkan semuanya secara tuntas. Wawancara mendalam dilakukan

²² Susiadi, AS, *Metodologi Penelitian*, (Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015) h.13

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, h. 220

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Pertanyaannya bervariasi dalam beberapa format: aplikasinya, isi, urutan pertanyaan.²⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian pendukung yaitu kepala sekolah, waka sarana prasarana, Pembina pramuka, dan siswa yang tergabung dalam ambalan. Data kualitatif tersebut yaitu tentang visi misi sekolah, sarana prasarana dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, muatan atau materi yang diberikan, metode yang digunakan dan untuk mengetahui proses pembelajarannya.

c. Metode Dokumentasi

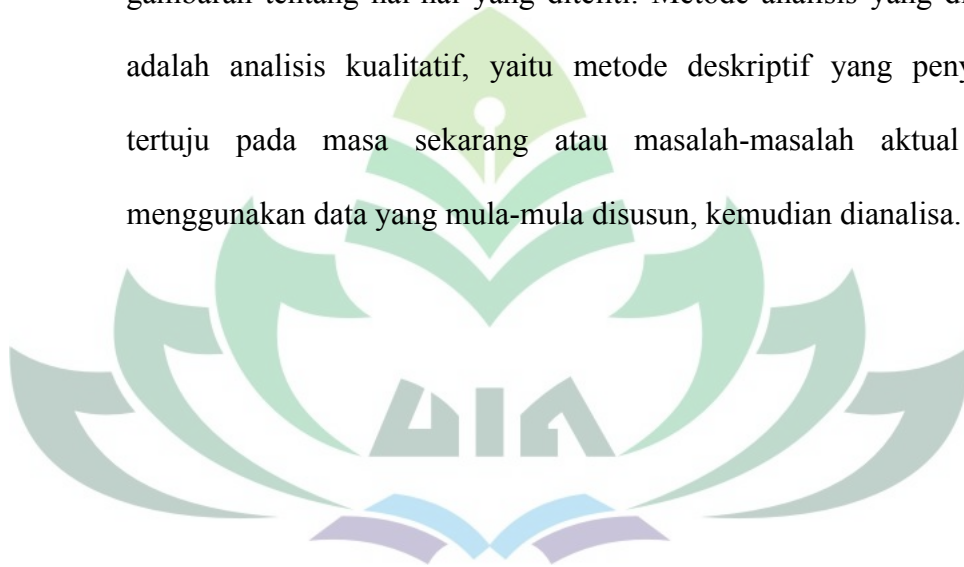
Metode dokumentasi adalah sejumlah besar data yang tersedia berupa data verbal dan terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan, laporan-laporan dan sebagainya. kumpulan data verbal ini di sebut dokumen dalam arti sempit, sedangkan dalam arti yang luas meliputi manumen, artefak, photo, tipe, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana

²⁴ *Ibid, h. 12.*

prasarana, status pendidikan pramuka sebagai program ekstrakurikuler yang bersifat wajib.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul, kemudian diolah dan disimpulkan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu metode deskriptif yang penyelidikan tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun, kemudian dianalisa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Nilai-Nilai Karakter

Strategi yang dapat dilakukan untuk implementasi karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah sebagai berikut:

1. Intervensi

Intervensi adalah bentuk campur tangan yang dilakukan pembimbing ekstrakurikuler Pramuka terhadap peserta didik. Jika intervensi ini dapat dilakukan secara terus menerus, maka lama kelamaan karakter yang diintervensikan akan terpatrit dan mengkristal pada diri peserta didik. Di berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, terdapat banyak karakter yang dapat diintervensikan oleh pembimbing terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Pramuka. Pembimbing dapat melakukan intervensi melalui pemberian pengarahan, petunjuk dan bahkan memberlakukan aturan ketat agar dipatuhi oleh para peserta didik yang mengikutinya.

2. Pemberian keteladanan

Kepala sekolah dan guru pembimbing peserta didik adalah model bagi peserta didik. Apa saja yang mereka lakukan, banyak yang ditiru dengan serta merta oleh peserta didik.

3. Pembiasaan

Kebenaran harus dibiasakan agar membentuk karakter yang berpihak pada kebenaran. Semenara itu, tidak semua kebiasaan itu benar, dan oleh karena itu, hanya yang benar saja yang perlu dibiasakan. Sementara yang salah, sebagai salah satu ujung dari karakter yang tidak positif, hendaknya tidak dibiasakan. Dalam realitas kehidupan, orang menjadi bisa karena biasa atau banyak membiasakan.

4. Pendampingan

Pendampingan adalah suatu fasilitasi yang diberikan oleh pendamping kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, agar karakter positif yang sudah disemaikan, dicangkokkan dan diintervensikan tetap terkawal dan diimplementasikan oleh peserta didik.

5. Penguatan

Dalam berbagai perspektif psikologi, penguatan yang diberikan oleh pembimbing ekstrakurikuler pramuka berkhasiat untuk memperkuat perilaku peserta didik.

6. Keterlibatan Berbagai Pihak

Berbagai pihak yang sepatutnya terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, guru pembimbing ekstrakurikuler pramuka, komite sekolah, pengawas sekolah dan orang tua siswa.

B. Nilai –Nilai Karakter

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,...”. Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.¹

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Griek mengemukakan karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.² Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter lebih bersifat subjektif, sebab berkaitan dengan antropologis manusia

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 76.

² Zubaedi, *Op. Cit*, h. 8.

dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya, sehingga ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain.³

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dan karakter juga dapat dipahami sebagai tabiat atau watak.

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan yakni sekolah dasar hingga perguruan tinggi secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini, apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurkn. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

³ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakata: Grasindo, 2010), hal. 3.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama. Meskipun demikian, ada beberapa nilai karakter dasar yang disepakati oleh para pakar untuk diajarkan kepada peserta didik, yakni rasa cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ciptan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, mampu bekerja sama, percaya diri, kreatif, Mau bekerja keras, pantang menyerah, adil, serta memiliki sifat kepemimpinan, baik rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan.⁵

Dengan demikian memang benar bahwa hal yang paling penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter adalah perilaku dari anak didik yang mencerminkan dari kepribadian yang mempunyai nilai-nilai yang utama.

1. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster, pencetus pendidikan karakter dan pedagog Jerman, ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter. *Pertama*, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normative setiap tindakan. *Kedua*, koherensi yang member keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tindakan adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang. *Ketiga*, otonomi. Disitu seseorang

⁵ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 22.

menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.⁶

2. Macam-Macam Nilai-Nilai Karakter

Diantara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, mnepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tidak mudah putus asa, dapat berfikir rasional dan kritis, kretif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombomg, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, serta menghargai waktudan bersikap adil.⁷

Pendidikan Karakter di Indonesia didasarkan pada Sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter.

Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain:

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 127.

⁷ Damiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, Muhsinatun Siasah Masruri, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 32.

8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁸

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasadarma. Dalam upaya menanamkan dan membentuk karakter, pramuka menggunakan kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Sepuluh pilar tersebut bernama Dasadarma, yaitu :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 21:
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَرَبَّ الْأَوَّلِينَ
Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah: 21)
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
Rosulullah SAW telah bersabda :
ارْحَمِ مَنْ فِي رَحْمِكَ مَنْ فِي السَّمَاءِ
“Sayangilah makhluk yg ada di bumi, maka penduduk langit akan menyayangi kalian”. (HR ath-Thabrani)
3. Patriot yang sopan dan kesatria
إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ سَخِيًّا نَكَمًا
“Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya”. (HR. Ahmad)
4. Patuh dan suka bermusyawarah
Allah SWT telah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 159:
وَشَاوِرْهُمْ فِي أَمْرٍ

⁸ Zubaedi, *Op. Cit*, h. 72.

Artinya : “Dan bermuyawarahlah engkau (Muhammad) dengan mereka tentang masalah itu”. (Q.S. Ali Imron: 159)

5. Rela menolong dan tabah

وَتَوَلَّوْا۟ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَوَلَّوْا۟ إِلَى الْأَثَمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “Dan saling tolong-menolonglah kalian dlm kebaikan dan takwa. Dan janganlah kalian saling tolong-menolong dlm perbuatan dosa dan permusuhan”. (Q.S. Al-Maidah: 2)

6. Rajin, terampil, dan gembira

...أَفْضَلُ الْأَعْمَلِ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ

Artinya: " Amal yg paling utama adalah karya seorang laki2 dg tangannya sendiri" (kreatif)....(HR. Ath Thabrani)

7. Hemat cermat dan bersahaja

وَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَنَاسَ السُّبُلِ وَلَا تَبْدُرْ تُبُذْرًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”. (Q.S. Al-Isra’ : 26)

8. Disiplin, brani, dan setia

سَفَاهٌ تَقِمُّ مَرَّتَ وَمَنْ بَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا اِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Huud : 112)

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

اِنَّ لِلّٰهِ يَمُرُّكُمْ ذُنُوبُكُمْ اَمَّا مَاتَ اِلَىٰ هَلْهَا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”. (Q.S. An-Nisa : 58)

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan⁹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا لِّنَفْسِهِ وَلِيَصْمُتْ

“Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam”.

⁹ Anggran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Hasil MUNASLUB Gerakan Pramuka Pada tahun 2012, Pasal 13 ayat (5)

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Selain kode kehormatan pramuka ada juga kode etik gerakan pramuka yaitu tri satya “Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan yang Maha Esa, Negara kesatuan Republic Indonesia, mengamalkan Pancasila, Menolong Sesama Hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat menepati Dasa Dharma”.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, dari sekian banyak faktor para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan ekstern.

a. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini diantaranya adalah:

- 1) Insting atau Naluri
- 2) Adat atau Kebiasaan
- 3) Kehendak/kemauan

4) Suara Batin atau Suara Hati

5) Keturunan

b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

2) Lingkungan¹⁰

Dalam sebuah buku yang disusun oleh Joseph Zins menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang didalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat kuat dengan keberhasilan belajar, disamping bahwa ada sederet faktor penyebab jkegagalan anak disekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan intelektual, melainkan pada karakter sebagai berikut:

- a. Rasa percaya diri
- b. Kemampuan bekerja sama
- c. Kemampuan bergaul
- d. Kemampuan berempati
- e. Kemampuan berkomunikasi

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 19.

4. Usaha-Usaha dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter

Sebagai usaha untuk meningkatkan kesusaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan, *grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan, konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosila-kultural tersebut dikelompokkan dalam olah hati (*spiritual And Emotional Develovment*), oleh pikir *Intelektual Develovment*), dan olah raga dan kinestetik (*Physical and Kinestetik*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.

- a. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.
- b. Dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.
- c. Dengan cara mendidik anak sejak usia dini apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu

menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi bahkan oleh peserta didik itu sendiri.

Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya.

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah upaya yang harus dirancang dan dilakukan secara sistematis dalam rangka member bantuan kepada peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan Negara, pemahaman anak didik terhadap nilai-nilai tersebut hendaknya tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, etika, tata kram, budaya, maupun adat istiadat yang dianut.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik, keluarga dan pihak sekolah sangatlah dibutuhkan peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan tidak termasuk program khusus atau program tambahan.¹¹ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran yang dilakukan di luar jam tatap muka biasa untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.¹² Disamping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi agar terbentuk watak/kepribadian peserta didik berupa ucapan, perbuatan pikiran, perasaan, dan hasil karya yang baik.¹³

Adapun kegiatan ekstrakurikuler misalnya pramuka, paskibra, karya ilmiah remaja, palang merah remaja dan lain-lain, perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan nilai/karakter. Kegiatan ekstrakurikuler akan semakin bermakna jika diisi dengan berbagai kegiatan bermuatan nilai, yang dikemas secara menarik sekaligus memberi manfaat bagi siswa.

¹¹ Susilo Riwayadi, Suci Nur Anisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Sinar Terang), h. 120.

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 202.

¹³ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri untuk Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 2.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Kegiatan tersebut harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus bertitik tolak pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler.

3. Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler

- a. Harus dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan siswa baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- b. Memberikan tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasa melakukan kesibukkan-kesibukkan yang positif.
- c. Adanya perencanaan, persiapan dan pembiayaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.
- d. Faktor-faktor para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian.

4. Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan dapat memberikan hasil meningkatnya pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok memberikan tempat dalam rangka pembinaan masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah itu dapat beranekaragam yang dapat diorganisasi dan diselenggarakan di luar jam pelajaran yang dalam hal ini antara sekolah yang satu dengan yang lain berbeda.

D. Sekilas Tentang Pramuka

1. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka

Sejak sebelum perang dunia kedua, di Indonesia sudah ada Gerakan anak-anak dan pemuda yang disebut pandu. Menurut sejarahnya, pandu lahir berkat gagasan Lord Baden Powell yang merupakan perwira tentara kerajaan Inggris. Untuk itu beliau mengarang sebuah buku yang terkenal yaitu "*Scouting for Boys*". Pandu akhirnya berkembang di Inggris dan negara-negara jajahannya. Kemudian merambah ke negara lainnya. Di Indonesia yang ketika itu menjadi Negara jajahan Belanda tak luput dari pengaruh ini.¹⁴

¹⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung : Dharma Utama, 2016), h.

Pada tahun 1912 di negeri Belanda didirikan organisasi kepanduan yang bernama *Nederland Padvinders Organisatie* (NPO). Oleh P.Y. Smits dan Mayor De Yager. Ini khusus bagi para remaja dan pemuda Belanda.

Ketika pecah perang dunia 1 tahun 1917, hubungan Indonesia dan Belanda sulit, karena itu cabang NPO di Indonesia diberi wewenang oleh Kwartir besarnya di Nederland untuk berdiri sendiri. Tahun 1914 cabang NPO di Indonesia bernama *Nederland Indesche Padvinder Vreeniging* (NIPV). Sejak tahun itu organisasi ini dijadikan oleh masyarakat pribumi Indonesia sebagai alat ampuh bagi perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa.

Pada tahun 1916, S.P. Mangku Negara VII di Surakarta mengumumkan berdirinya organisasi kepanduan nasional yang pertama di Indonesia, dengan nama *Javanese Padvinders Organisatie* (JPO). Dua tahun kemudian (1918), atas prakarsa K.H. Ahmad Dahlan membentuk *Padvinders Muhammadiyah* yang di beri nama *Hisbul Waton*, kemudian disusul dengan berdirinya kepanduan dari Serikat Islam yang diberi nama “wiratama” yang dipelopori A. Zarkasih.

Pada tahun 1924, G.J. Rannart dari Negara Belanda datang ke Indonesia, ia melihat berkembang kepanduan Indonesia sangat pesat, dan menurutnya Kepanduan Indonesia arahnya adalah politik yaitu menentang penjajah. Maka pada tahun 1929, Rannart sebagai komisar besar NIPV menyelenggarakan konferensi yang ditawarkan Rannart untuk menyatukan organisasi kepanduan yang ada di Indonesia ditolak, karena NIPV mempunyai kekuasaan yang tinggi,

maka saat itu mulai melarang menggunakan istilah *Padvinders* atau *Padvinderij* bagi kepanduan nasional Indonesia.¹⁵

Untuk memantapkan kepribadian bangsa Indonesia dalam Kepanduan Indonesia, K.H. Agus Salim dalam kongres SIAT (1928) di Banjar Negara Jawa Tengah, mengusulkan menggunakan istilah pandu dan kepanduan. Usulan itu mendapat sambutan baik, karena akan menjadi perbedaan antara organisasi *Padvinderrij* yang berorientasi pada kepentingan Belanda dan organisasi kepanduan nasional untuk menuju persatuan Indonesia dan kemerdekaan Indonesia yang dirindukan.

Didorong oleh semangat persatuan yang memuncak dikalangan kepanduan Indonesia maka pada tanggal 23 Mei 1928 terbentuklah badan federasi dengan nama-nama Persatuan antara Pandu Indonesia (PAPI), yang anggotanya adalah Pandu Kebangsaan (PK), INPO, SIAP, NATIFU dan PPS. Pada tahun 1930, lahir pandu baru di Jakarta dengan nama Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) yang beranggotakan PPS, PK dan INPO, organisasi ini timbul pada saat pengusulan supaya diadakan peleburan bagi semua organisasi menjadi satu tidak mendapat kesepakatan bulat.

Setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, Gerakan Kepanduan yang lahir di Zaman Belanda berkuasa, akhirnya diatas dan dibenahi agar sesuai dengan kondisi Negara Republik Indonesia, corak yang berbagai ragamnya, dipersatukan menjadi satu wadah dan satu nama. Pada tanggal 28 Desember

¹⁵ *Ibid*, h. 37

1945, berbagai organisasi kepanduan atas dasar kesadaran diri sendiri melebur diri dalam organisasi kesatuan kepanduan PPK. Sayang sekali usia organisasi ini hanya lima tahun, disebabkan berlakunya sistem liberal, maka bermunculan organisasi-organisasi politik kepanduan yang sangat banyak dan sering terjadi perpecahan yang berlangsung hingga tahun 1961.¹⁶

Pada tanggal 20 Mei 1961 lahir Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, maka disahkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi yang berhak menyelenggarakan Pendidikan Kepanduan di Indonesia. Surat Keputusan ini merupakan dasar hukum penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia sampai saat ini. Organisasi ini merupakan satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan Pendidikan Kepramukaan, sedangkan bila ada yang lain, maka dilarang adanya.¹⁷

2. Pengertian, Sifat dan Fungsi Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.¹⁸

Pramuka juga merupakan sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam dunia

¹⁶ *Ibid*, h. 38

¹⁷ Lala Menggala, S.Pd.I, M.M, *Pendidikan Pramuka Penggalang*, (Jawa Barat : CV. Tiga Putra, 2014), h. 2

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Pasal 1 ayat (2).

internasional, Pramuka disebut dengan istilah "Kepanduan" (*Boy Scout*).¹⁹ Secara umum pramuka didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan yang baik pada anak-anak dan keanggotaannya yang bersifat sukarela, tidak membedakan ras, suku, agama, dan golongan. Pramuka didirikan dengan tujuan mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan yang baik pada anak-anak.²⁰ Di Indonesia Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan.

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukanlah pula merupakan suatu kumpulan ajaran-ajaran dan naskah buku. Kepramukaan pada akhirnya adalah suatu proses pendidikan yang menarik dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa, dan dilaksanakan di luar pendidikan sekolah.

b. Sifat Gerakan Pramuka

Kepramukaan yang dilahirkan di Inggris, berkembang di seluruh dunia mempunyai tiga sifat esensial, yaitu Nasional, Internasional dan Universal. Kepramukaan bersifat nasional berarti bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bersifat Internasional berarti bahwa organisasi kepramukaan di Negara maupun harus membina

¹⁹ <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-pramuka-dan-sejarah-pramuka.html> (11 Januari 2016).

²⁰ *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 13*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), h. 615.

dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama manusia tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

Sedangkan kepramukaan bersifat Universal berarti bahwa kepramukaan dapat dipergunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja yang dalam pelaksanaan pendidikannya menggunakan prinsip-prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

Sesuai dengan sifat mendasar kepramukaan diatas, maka kepramukaan di Indonesia dengan sendirinya adalah kepramukaan yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan Negara Indonesia. Sifat Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut:

- a. Gerakan Pramuka adalah Kepanduan Nasional Indonesia
- b. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama
- c. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis
- d. Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga

- e. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing²¹

Dari uraian diatas jelaslah bahwa Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, non politik dan ikut membantu masyarakat dalam membangun masyarakat di bidang pendidikan khususnya diluar sekolah dan keluarga. Dalam kiprahnya Gerakan Pramuka juga bersifat Nasional, Internasional, dan Universal.

c. Fungsi Pramuka

Sesuai dengan sifat-sifat yang telah diuraikan diatas maka Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan luar keluarga serta wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pramuka

a. Dasar Gerakan Pramuka

Mendalami proses sejarah lahirnya Gerakan Pramuka, jelas dapat dilihat bahwa sejak lahirnya Gerakan Pramuka adalah Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia yang meletakkan sepenuhnya pada dasar Pancasila. Hal

²¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Kwarnas, 2005), h. 7.

ini jelas tertera dalam konsideran Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 238 Tahun 1961 bahwa Gerakan Pramuka adalah Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Ini berarti Keputusan Presiden tersebut telah mengintegrasikan Gerakan Pramuka dalam proses perjuangan Bangsa Indonesia, untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur atas dasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka bahwa Gerakan Pramuka berasaskan Pancasila.

b. Tujuan Gerakan Pramuka

Adapun tujuan gerakan pramuka Indonesia adalah:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- a. memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b. menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.²²

Dari rumusan tujuan Gerakan Pramuka tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa Gerakan Pramuka benar-benar berusaha membina anak-anak dan pemuda Indonesia sesuai dengan keyakinan yang berdasarkan Pancasila, dengan jalan menjadi anak-anak dan pemuda Indonesia sebagai

²² Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Hasil MUNASLUB Gerakan Pramuka Pada tahun 2012, Pasal 3.

makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran untuk mengemban kodratnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.

4. Sistem Pendidikan bagi Peserta Didik

Proses pendidikan bagi peserta didik ditujukan pada pencapaian tujuan Gerakan Pramuka, proses pendidikan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk peserta didik dalam lingkungan alam mereka sendiri, dipimpin oleh mereka sendiri, tetapi dibawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa sebagai pembinanya. Dalam kegiatan kepramukaan Pembina wajib melaksanakan prinsip-prinsip:

- a. “Ing Ngarso Sung Tulodo”: di depan member teladan
- b. “Ing Madya Mangun Karsa”: ditengah membangun kemauan
- c. “Tut Wuri Handayani”: dari belakang member daya / kekuatan, atau dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian.

Proses pendidikan bagi peserta didik ini di atur melalui Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK), serta Pramuka Ganda. Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap Pramuka, Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK) merupakan syarat pilihan yang dapat dipilih secara bebas oleh masing-masing Pramuka.

Dengan SKU dan SKK peserta didik secara tidak langsung dibawa bergerak, setingkat demi setingkat menuju ketujuan Gerakan Pramuka. Untuk

lebih jelasnya akan penulis uraikan satu persatu mengenai golongan dan tingkatan dalam setiap golongan.

- a. Untuk Pramuka Siaga (usia 7-10 tahun) ada tiga tingkat Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) yaitu:

- 1) Siaga Mula
- 2) Siaga Bantu
- 3) Siaga Tata

Sejak tingkat Siaga Bantu, seorang Pramuka Siaga dapat mencapai Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK) sebanyak-banyaknya, sesuai dengan minat, bobot dan pilihannya. SKK siaga hanya ada satu tingkat, terdiri dari bermacam-macam kecakapan. Seorang Siaga Tata yang memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu dapat mencapai Pramuka Siaga Garuda.²³

- b. Untuk Pramuka Penggalang (usia 11-15 tahun)

- 1) Penggalang Ramu
- 2) Penggalang Rakit
- 3) Penggalang Terap

Sejak tingkat Penggalang Rakit, seorang Pramuka Penggalang dapat mencapai Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK) sesuai dengan pilihannya. Seorang Penggalang Terap yang memenuhi kecakapan

²³ Lala Menggala, S.Pd.I, M.M, *Op.Cit*, h. 17

dan persyaratan tertentu, dapat mencapai Pramuka Penggalang Ganda.

c. Untuk Pramuka Penegak (usia 16-20 tahun)

1) Penegak Bantara

2) Penegak Laksana

Baik penegak Bantara maupun Penegak Laksana, keduanya dapat mencapai Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK) sesuai dengan pilihannya. Seorang Penegak Laksana yang memenuhi syarat tertentu dapat mencapai Pramuka Penegak Garuda.

d. Untuk Pramuka Pandega (usia 21-25 tahun) hanya ada satu tingkat Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) saja, yaitu Pandega. Sesudah dilantik Pandega ia dapat mencapai Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK) sesuai dengan pilihannya. Pramuka Pandega yang memenuhi syarat tertentu, dapat mencapai Pramuka Pandega Garuda.

E. Nilai-nilai Karakter

1. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Melaksanakan pendidikan karakter yaitu pembinaan kekeluargaan, berani mengutarakan pendapat, dan toleransi, selain itu kegiatan pramuka wajib dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan yaitu:

- a. Kedisiplinan, dipramuka peserta didik belajar untuk menjadi pribadi yang dapat menghargai waktu sehingga kedisiplinan itu menjadi

penting, disiplin menjadi tepat apa bila dijadikan sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Kejujuran/kesadaran Sikap kejujuran maupun kesadaran ini diwujudkan dengan bentuk perilaku peserta didik, bagaimana peserta didik mengakui kesalahan, maupun melakukan peraturan. Kesadaran juga penting dimana peserta didik memiliki kesadaran sebagai anggota pramuka.
- c. Kekeluargaan, dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan organisasi kepramukaan, seperti dalam berkemah juga menumbuhkan kasih sayang di antara anggotanya.²⁴

Hal tersebut dibuktikan pramuka sebagai organisasi intra sekolah dapat menjalin komunikasi yang baik dengan semua komponen. Dalam pembudayaan dan penanaman karakter berarti nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan karakter yang sudah di prioritaskan harus dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan dikuatkan dalam budaya sekolah. Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah memang harus dapat melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmen.

2. Macam-macam Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dalam kepramukaan dituangkan dalam kode kehormatan pramuka yang merupakan dasar maupun norma dalam tingkah

²⁴ Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Hasil Munaslub Gerakan Pramuka, Jakarta, Tahun 2012

laku sehari-hari, terdapat 18 pokok nilai-nilai karakter, namun di dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka nilai-nilai katakter tersebut dijabarkan menjadi 24 butiran nilai karakter yang di ajarkan dan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Takwa
- b. Cinta Alam
- c. Saling menyayangi sesama manusia
- d. Jiwa Patriot
- e. Sopan
- f. Santun
- g. Satria
- h. Patuh
- i. Suka bermusyawarah
- j. Rela menolong
- k. Tabah
- l. Rajin
- m. Trampil
- n. Cermat
- o. Bersahaja
- p. Disiplin
- q. Berani
- r. Setia
- s. Tanggung jawab
- t. Dapat dipercaya
- u. Suci dalam pikiran dan
- v. Suci dalam perbuatan²⁵

Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan pramuka memang sepantasnya diberi porsi yang sesuai peserta didik, dan dikemas melalui kegiatan yang sesuai dengan usia peserta didik yang menarik, menantang, dan kreatif, peran pembina pramuka dalam membentuk kegiatan dengan cara atau metode yang tepat yang memang di butuhkan peserta didik.

²⁵ *Ibid.*,

3. Fakotr-faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi karakter yaitu sebagai berikut:

a. Kultur budaya

Bercermin pada pengembangan sekolah yang memelihara, membangun, dan mengembangkan budaya bangsa yang positif dalam kerangka pembangunan manusia yang seutuhnya.

b. Karakter yang berbeda-beda

Tidak memungkiri bahwa karakter yang dibawa oleh manusia itu berbeda-beda, tidak semua manusia dapat menyesuaikan dengan kegiatan pembinaan watak maupun karakter.

c. Konsistensi

Belum ada ketekunan yang dilakukan oleh pihak-pihak dalam pembinaan karakter.

d. Ketegasan

Tidak tegasnya tenaga kependidikan yang dapat menyebabkan menimbulkan masalah yang baru, sikap tegas menjadi seorang guru maupun pembina pramuka dibutuhkan agar peserta didik tidak menyepelkan.²⁶

4. Usaha-usaha Dalam Menbetuk Nilai-nilai Karakter

Proses penanaman nilai-nilai karakter di tekankan dengan adanya peraturan yang menjunjung tinggi kedisiplinan. Cara maupun usaha yang

²⁶ Anggaran Rumah Tangga, *Hasil Musnaslub Gerakan Pramuka*, Jakarta, Tahun 2012

digunakan dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu melalui musyawarah, berbagi, dan toleransi.

Adapun pembetulan nilai-nilai karakter harus dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut:

a. Kesadaran

Akan pentingnya pentingnya pembinaan karakter melalui budaya pendidikan menjadi program yang utama, mengingat belum tentu sekolah menetapkan pendidikan karakter dalam sebuah program yang dijadikan sebagai budaya sekolah.

b. Kedisiplinan

Untuk menjadi pribadi yang dapat menghargai waktu sehingga kedisiplinan itu menjadi penting, disiplin menjadi tepat apabila dijadikan sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keteladanan

Harus ada contoh atau panutan dalam setiap pembelajaran dan apa bila pembelajara nilai-nilai karakter harus ada contoh yang di anut atau diteladani, seperti hanya murid mencontoh atau meneladani guru dan orang tuanya.²⁷

²⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Kontruksi Teoritis dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h, 52

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Mathla'ul Anwar Sinargading

Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinargading adalah salah satu madrasah yang berada di Kota Bandar Lampung, Madrasah tersebut juga merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang pertama didirikan di Telukbetung Selatan, sedangkan madrasah itu sendiri berada dikelurahan Talang Kampung Sinargading.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinargading ini ialah mengingat pada masa-masa tahun 1974 di wilayah tersebut belum terdapat madrasah. Disamping itu didorong oleh keinginan dari anggota masyarakat akan kemajuan agama yang lebih kuat. Selain itu juga dalam rangka membantu pemerintah untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, maka atas perjuangan lurah dan tokoh masyarakat kampung Sinargading maka akhirnya berdirilah sekolah madrasah atau setingkat SD, yang pada mulanya dibangun melalui wakaf dan swasembada masyarakat yang berada disekitar lingkungan madrasah.

Awal mulanya madrasah ini merupakan madrasah swasta dibawah pimpinan aktivitas Nahdhatul Ulama daerah setempat diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Ula kemudian pada tahun 1978 berubah nama menjadi Madrasah

Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinargading sampai sekarang yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Mentri Agama RI Nomor 22 tahun 1979 yang berada di kelurahan Talang kampung Sinargading Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.

2. Visi, Misi dan Tujuan didirikan MI Mathla'ul Anwar Sinargading

1. Visi

Terwujudnya generasi yang sehat, beriman, bertakwa, dan berilmu

2. Misi

- a. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, Minat dan potensi siswa
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan
- e. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri

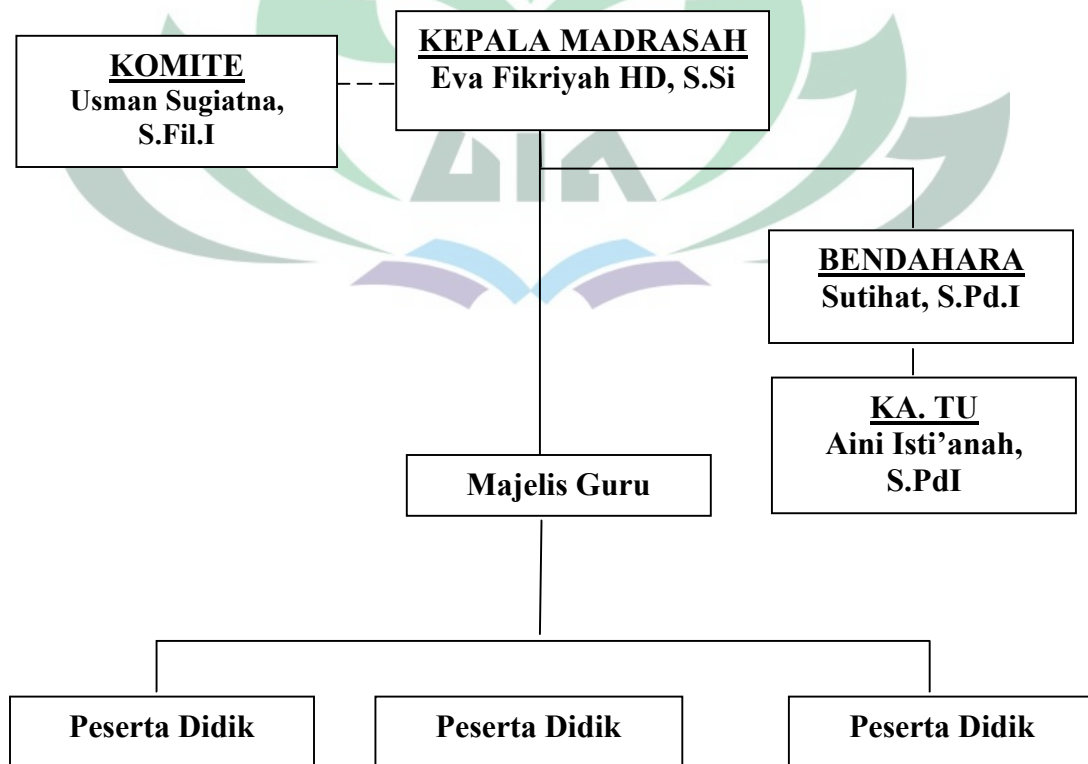
3. Tujuan

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik, minimal tingkat kecamatan Telukbetung Selatan

- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar
- e. Menjadi madrasah yang diminati di masyarakat

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi sekarang MI Mathla'ul Anwar Sinargading sebagaimana diagram dibawah ini :



Keterangan : ————— Garis Instruksi
 Garis Koordinasi

4. Keadaan Guru dan Siswa

Pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah tenaga pengajar dan karyawan MI Mathla'ul Anwar Sinargading sebanyak 13 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 2
Keadaan Guru dan Karyawan MI Mathlaul Anwar sinargading
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1	Eva Fikriyah HD, S.Si	Kepala Madrasah
2	Mastoah, S.Pd.I	Guru
3	Eem Muzayanah, S.Ag	Guru / walikelas 2a
4	Eha Zakiyah, S.S	Guru / walikelas 5 / pembina pramuka
5	Sutihat,Pd.I	Guru / walikelas 6
6	Sukiyati, S.Pd.I	Guru / walikelas 1a
7	Heni Novita, S.Pd.I	Guru / walikelas 2b
8	Verawati, S.Pd	Guru / walikelas 1b
9	Anis Chalawiyah HD, S.Pd	Guru / pembina perpustakaan
10	Imas Siti Chofifah, S.Pd	Guru / walikelas 4

11	Usman Sugiarna, S.Fil.I	Guru
12	Aini Isti'anah, S.PdI	Guru / Tata Usaha
13	Noffiyanti, M. A	Guru / walikelas 3
14	Saefuddin	Penjaga Sekolah

Sumber data : Dokumentasi MI Mathlaul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan tahun pelajaran 2017/2018

Peserta didik MI Mathla'ul Anwar Sinargading TelukBetung Selatan untuk tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 160 orang yang terdiri dari 83 laki-laki dan 77 perempuan yang terbagi menjadi 8 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik MI Mathla'ul Anwar Sinargading
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan
1	I	27	16	43
2	II	16	20	36
3	III	10	11	21
4	IV	11	10	21
5	V	8	11	19
6	VI	11	9	20
Jumlah		83	77	160

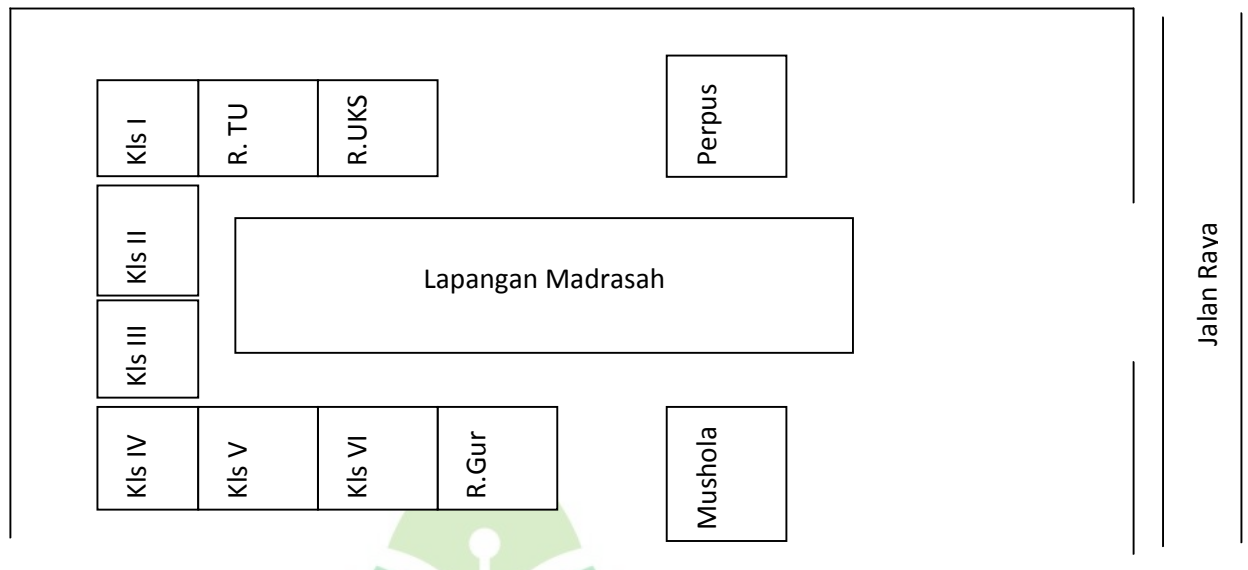
Sumber data : Dokumentasi MI Mathla'ul Anwar Sinargading Tahun Pelajaran 2017/2018

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pada bagian ini penulis akan kemukakan tentang sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinargading. Sarana merupakan hal-hal pokok yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana-sarana yang ada di madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinargading adalah:

1. 1 Ruang Kepala Sekolah
2. 1 Ruang Guru
3. 1 Ruang AdMinistrasi
4. 1 Ruang Perpustakaan
5. 1 Ruang Musholla
6. 1 Ruang UKS
7. 6 Ruang Kelas
8. 3 WC/Kamar Kecil
9. 1 Tiang Bendera
10. 1 Halaman/Lapangan Serbaguna
11. 6 Buah Papan Tulis
12. 12 Buah Meja dan Kursi Guru
13. 165 Buah Meja dan Kursi Siswa

Adapun denah lokasi Madrasah Mathla'ul Anwar Sinargading adalah sebagai berikut :



6. Sejarah Singkat Berdirinya Pangkalan Abu Bakar Dan Siti Fatimah

Pramuka adalah pembentuk karakter bangsa yang menyumbang calon-calon pemimpin yang handal awal mulanya berdirinya pramuka Abu Bakar Dan Siti Fatimah MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan pada tahun 1994 - 1999 dibawah binaan kakak Muhammad Tohir, namun setelah itu kegiatan pramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan fakum kemudian mulai merintis lagi pada tanggal 19 januari 2005 dan dibentuk nama pasukan Abu Bakar dan Siti Fatimah dengan Nomor Gugus Depan 09.057-09.058 dan pencetusnya adalah Rudi Irwanto, .

Sampai pada tahun 2007 masih menggunakan nama yang sama untuk putra dan putri hingga pada tahun 2008 di cetuskan kembali dalam musyawarah gugus depan yang hasilnya adalah memisahkan antara putra dan putri yaitu

untuk yang putra masih sama dengan nama abubakar dan siti Fatimah dengan nomor gugus depan yang sama dan sampai saat ini masih aktif menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di gugus depan.¹

7. Gambaran Umum Kegiatan Pramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading

Seperti pada bab sebelumnya dinyatakan bahwa implementasi mengandung pengertian penerapan atau pelaksanaan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap, dalam hal ini pembinalah yang menjadi pelopornya. Pembina sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses implementasi nilai karakter peserta didik yang diharapkan oleh gerakan pramuka.

Kegiatan pramuka tidak akan lepas dari organisasi. Sejak masuk menjadi pramuka siaga, siswa telah dikenalkan dengan organisasi yaitu, melalui pembentukan kelompok-kelompok. Dalam kelompok itu akan disusun struktur organisasi seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, hingga anggota kelompok. Kegiatan pramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading sebagai salah satu implementasi nilai-nilai karakter diantaranya adalah:

¹ *Wawancara*, Kepala Sekolah MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan, Tanggal 8 Februari 2018

a. Latihan Rutin

Latihan rutin yang dilakukan setiap hari Sabtu yang dimulai dari pukul 07.30-09.00 biasanya diisi dengan berbagai materi, *outdoor game*, dan praktik kepramukaan. Kegiatan latihan biasanya dimulai dengan upacara pembukaan latihan, permainan ringan/*ice breaking*, latihan inti, dan upacara penutupan latihan.

b. Perkemahan

Berkemah adalah salah satu kegiatan khas yang pasti kita temui di setiap jenjang kepramukaan. Perkemahan, khususnya untuk peserta didik sekolah dasar, biasanya dilakukan dalam waktu yang cukup singkat. Akan tetapi, meskipun hanya dilakukan beberapa hari, ternyata kegiatan berkemah memberikan andil yang cukup besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

c. Lomba Tingkat

Lomba Tingkat (LT) adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perlombaan beregu atau perorangan atas nama regu yang mempertandingkan sejumlah ketrampilan. Lomba tingkat dilaksanakan dalam bentuk perkemahan. Lomba tingkat terdiri atas: LT-I (tingkat gugus depan), LT-II (tingkat Kwartir Ranting), LT-III (tingkat Kwartir Cabang), LT-IV (tingkat Kwartir Daerah) dan LT-V (tingkat Kwartir Nasional).

d. Jelajah alam atau *Haiking*

Kegiatan ini dilakukan setahun 2 kali atau sesuai dengan keadaan. Kegiatan *haiking* yaitu kegiatan yang dilakukan dengan anggota dibentuk beberapa kelompok dan melewati jalan yang sudah ditentukan, dan dalam penjelajahan ada beberapa pos. Setiap pos ada soal atau sandi yang harus dipecahkan .

B. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Estrakurikuler Kepramukaan Di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan

Standar penyelenggaraan kegiatan kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinar Gading Telukbetung Selatan SOP (Standar Oprasional) untuk latihan rutin yang berisi tentang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Proses penanaman nilai-nilai karakter di pramuka MI Mathla'ul Anwar Sinargading di tentukan dengan adanya peraturan yang menjunjung tinggi kedisiplinan yang melibatkan seluruh peserta didik dan dewan pratama sendiri, terutama dalam ketertiban pakaian, waktu dan tugas. Meskipun dalam praktek banyak peserta didik yang datang terlambat, yang kurang lengkap menggunakan atribut pramuka. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akan dicatat oleh kakak pelatih yang mengajar setiap minggunya kemudian diberikan poin untuk selanjutnya akan berdampak pada nilai sikap dan nilai akhir pramuka.²

² Wawancara, Pembina Pramuka GUDEP, MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan, Tanggal 8 Februari 2018

Adapun implementasi yang digunakan oleh Pembina Pramuka MI Mathalaul Anwar Sinargading Teluk Bentung Selatan dalam Hal ini Bu Eha menggunakan metode Musyawarah dan Tanya jawab berbagai musyawarah tersebut banyak karakter yang dapat dibentuk oleh Pembina antara lain kekeluargaan, keberanian mengutarakan pendapat dan toleransi, selain itu kegiatan kepramukaan wajib dikembangkan kegiatan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan

Dipramuka peserta didik belajar untuk menjadi pribadi yang dapat untuk menghargai waktu sehingga kedisiplinan itu menjadi penting, disiplin menjadi tepat apabila dijadikan sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kejujuran dan kesadaran

Sikap jujur maupun kesadaran ini diwujudkan dengan bentuk perilaku peserta didik. Bagaimana peserta didik mengakui kesalahan, maupun apabila melanggar peraturan. Kesadaran juga penting dimana bagian peserta didik memiliki kesadarannya sebagai anggota pramuka, sehingga peserta didik akan menjadi generasi penerus bangsa yang sadar akan hak maupun kewajiban.

3. Kekeluargaan

Kekeluargaan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan organisasi kepramukaan. Seperti dalam kegiatan berkemah juga menumbuhkan kasih sayang diantara anggotanya dengan hidup bersama 4 hari 3 malam peserta

didik menjadi keluarga sementara, menumbuhkan kekeluargaan dengan semua maka akan menambah erat kasih sayang pada sesame.³

Dengan demikian kesadaran akan pentingnya pembinaan karakter melalui budaya sekolah menjadi program yang utama di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan. Mengingat belum tentu sekolah menetapkan pendidikan karakter dalam sebuah program yang dijadikan dalam budaya sekolah, atau menginternalisasikan dalam mata pelajaran yang intensitasnya kecil. Berbeda dengan mengobinasikan keduanya, selain memasukkan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas melalui mata pelajaran yang diberikan guru, juga dapat dengan program tersendiri secara khusus diadakan sebagai budaya sekolah dalam rangka pembentukan karakter. Program ini mendapatkan tanggapan positif dari seluruh komponen sekolah dan dukungan orang tua wali, dengan begitu program yang sudah dilaksanakan dapat diterima dan berhasil dilaksanakan.

³ *Ibid.*,

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai dan karakter sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Melalui pendidikan sekolah yang dikemas melalui kegiatan-kegiatan yang mendidik, diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana mestinya.

Gerakan pramuka dapat memberikan sumbangan positif terhadap bangsa dengan menyemai benih-benih calon pemimpin yang patriotis. Pramuka merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidik tersebut. Pramuka pengembang pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik minat untuk melakukan penjelajahan, penemuan dan keinginan untuk tahu. Sehingga pendidikan dalam kepramukaan dianggap penting dalam menjalankan peranannya dalam menanamkan karakter pada peserta didik.

Sedangkan proses penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka harus mampu menumbuhkan sikap disiplin yang tinggi, sikap yang cinta tanah air, serta memiliki perilaku yang baik dalam lingkungan social. namun

pelaksanaan pramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan masih menunjukkan kurangnya kedisiplinan dari peserta didik yang ditunjukan dengan banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Program karakter yang dicanangkan oleh sekolah seharusnya mampu memeberikan dampak positif dalam prilaku peserta didik di lingkungan sekolah mampu masyarakat. Namun beberapa peserta didik kurang menenemkan sikap disiplin dan masih melanggar peraturan.¹

Dan proses penanaman nilai-nilai karakter di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang tentunya secara bersama-sama dalam mewujudkan program pengembangan dan pembinaan karakter, yaitu dari kepala sekola, guru-guru dan semua staf sekolah yang ada.

Tebel pelaksanaan Ekstrakulikuler pramuka yang dilakukan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan

¹ *Wawancara* , Pembina Pramuka GUDEP MI Mathla'ul Anwar Sinar Gading Teluk Betung Selatan, Tanggal, 12 September 2018

Tabel I
Program latihan rutin
Gugus Depan Bandar Lampung
Pangkalan MIMA Sinargading Telukbetung Selatan

NO	Tanggal/Minggu/tingkat	Materi	Nama pelatih	Paraf
1	3 Februari 2018 Minggu pertama Penggalang	Latihan Upacara pembukaan, PBB, Games	1.Rudy Irwanto 2.Sylvie Ratna P	
2	10 Februari 2018 Minggu Kedua Penggalang	Hafalan Trysatya, Dasadharma,	1. Rudy Irwanto 2. Sylvie Ratna P	
3	17 Februri 2018 Minggu Ketiga Penggalang	Hafalan Hymne pramuka dan PBB Berjalan	1. Rudy Irwanto 2. Sylvie Ratna P	
4	24 Februari 2018 Minggu Keempat Penggalang	Full PBB dan Games	1. Rudy Irwanto 2. Sylvie Ratna P	

Sumber: Data Dokumentasi Program Latihan Rutin GUDEP MIMA Sinargading Telukbetung Selatan

Dari data diatas banyak nilai-niali karakter dalam pramuka membuat pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai karakter kurang berfokus pada nilai-niali yang dianggap penting atau dapat menujung perkembangan perilaku peserta didik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penanaman Nilai-Nilai Karakter di MI Mathla'ul Anwar Sinargading

1. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-nilai Karakter

Keluargaan menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan di MI Matla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan ini memiliki banyak alumni, bukan hanya mereka tetap berkomunikasi saja, namun

membantu penyelenggaraan kegiatan sampai pengawal adik-adiknya apabila mengikuti perlombaan-perlombaan. Selain itu setiap kegiatan yang akan diselenggarakan akan melibatkan seluruh komponen yang ada di MI Matla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan melibatkan seluruh komponen sekolah, bapak ibu guru diberikan jadwal khusus untuk mendapat juga ikut berkontribusi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pramuka.

Kultur budaya di MI Matla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan tercermin pada perkembangan sekolah yang memelihara, membangun, dan mengembangkan budaya bangsa yang positif dalam kerangka pembangunan manusia yang seutuhnya, apabila semua kegiatan dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan di MI Matla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan:

- a. Nilai-nilai dalam pramuka tertuang dalam kode kehormatan pramuka yaitu: Tristya dan Dasa Dharma. Nilai-nilai tersebut ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menantang, dan kreatif sesuai dengan ciri khas kegiatan pendidikan kepramukaan yang berbeda dengan organisasi yang lainnya. Nilai-nilai dalam kegiatan kepramukaan memuat kecakapan dan kerampilan yang harus dikuasi anggota pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka. Sedangkan Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafalkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari

- b. Nilai-nilai karakter yang menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan kepramukaan di MI Matla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan didasarkan pada visi dan misi sekolah, meskipun nilai-nilai lain tetap dikembangkan dalam setiap kegiatan pendidikan kepramukaan, nilai-nilai tersebut meliputi nilai disiplin, religius, tanggung jawab, kekeluargaan, dan kejujuran. Kegiatan tersebut ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan Visi misi sekolah agar keduanya selaras dan sejalan dalam mewujudkan tujuan bersama.²

2. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Adapun faktor-faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan seperti masih banyak peserta didik yang tidak menyukai kegiatan kepramukaan, yang dibuktikan dengan kebanyakan yang menyepelkan tugas dan *membolos*, selain itu banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan selama kegiatan yang berlangsung seperti, tidak lengkap menggunakan atribut pramuka, maupun kedisiplin pada tepat waktu.

Dan karakter peserta didik yang berbeda-beda, tidak memungkiri bahwa karakter yang dibawa oleh peserta didik dari rumah memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tidak semua peserta didik dapat menyesuaikan dengan kegiatan maupun metode dalam kegiatan kepramukaan dalam pembinaan watak maupun

² Wawancara, Kepala Sekolah, MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan, Tanggal 8 Februari 2108

karakter peserta didik, sehingga Pembina pramuka harus dapat menggunakan metode dan itu hanya akan disepelekan maupun dianggap oleh peserta didik mudah sehingga peserta didik tidak takut untuk melakukan pelanggaran maupun tidak disiplin selama kegiatan.

Sedangkan upaya atau solusi yang dilakukan oleh pembina dalam menghadapi hambatan yang ditemui ketika membentuk karakter pada peserta didik berdasarkan pelaksanaan kegiatan, yaitu dengan merancang kegiatan yang menarik, menantang, dan rekreatif agar peserta didik bukan hanya senang mengikuti kegiatan tetapi dapat mengambil sisi positifnya seperti mengembangkan ketrampilan, bakat maupun minat. Dan dalam mengatasi karakteristik dan latar belakang dari peserta didik yang berbeda-beda, dengan membangun kedekatan dengan peserta didik, dan komunikasi yang baik.

Dapat disimpulkan untuk mengatasi kendala maupun hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan mempelajari hasil evaluasi dengan menjadikan pengalaman masa lalu sebagai pembelajaran jangan sampai terulang lagi. Sesuai dengan tugas dari kegiatan pramuka sesuai dengan pasal 8 AD Gerakan Pramuka, dalam mencapai tujuan Gerakan Pramuka melakukan usaha salah satunya adalah membina karakter.³

³ *Ibid.*,

C. Nilai-Nilai Karakter Dalam kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan

Pengembangan karakter dibagi menjadi empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan mengajar, khususnya dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, nilai-nilai karakter dalam kepramukaan dituangkan dalam kode kehormatan pramuka yang merupakan dasar maupun norma dalam bertingkah laku sehari-hari. Terdapat 18 pokok nilai-nilai karakter, namun didalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka nilai-nilai karakter tersebut dijabarkan lagi menjadi 24 nilai karakter yang diajarkan dan ingin dicapai dalam pendidikan pramuka, 24 nilai karakter tersebut meliputi: takwa, cinta alam, saling menyayangi sesama manusia, berjiwa patriot, sopan, kesatria, patuh, suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, trampil, gembira, cermat, bersahaja, disiplin, berani, setia, bertanggungjawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, suci dalam perkataan, dan suci dalam perbuatan.

Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan pramuka memang sepantasnya diberikan porsi yang sesuai dengan usia peserta didik, dan dikemas melalui kegiatan yang sesuai, menarik, menantang dan kreatif,. Namun, dalam kenyataan lapangan kegiatan kepramukaan memang diidetikan dengan kegiatan-kegiatan yang monoton seperti bernyanyi, sandi, berkemah, dan api unggun, sehingga peran Pembina dalam membentuk kegiatan dengan cara atau metode yang tepat memang dibutuhkan untuk menunjang terwujudnya tujuan dalam gerakan pramuka salah satunya dalam membentuk generasi penerus yang berkarakter.

Harapanya dengan kegiatan kepramukaan yang berorientasi pada penanaman karakter pada peserta didik akan dapat mencetak generasi yang berbudi pekerti yang baik dan cerdas baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Tetapi, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berorientasi pada penanaman nilai karakter belum sepenuhnya berhasil dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Proses penanaman nilai-nilai karakter tidak dapat dipisahkan dengan peranan seorang Pembina pramuka sebagai organisator sekaligus fasilitator. Peranan Pembina pramuka tentunya dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penanaman nilai karakter karena saling berperan sebagai kakak, Pembina pramuka merupakan orang tua dalam kepramukaan bagi seorang anggota pramuka. Namun dalam prakteknya di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan Pembina pramuka belum maksimal menjalankan peranan Pembina dalam kegiatan kepramukaan yang memberikan dampak pada kurang sesuainya pemilihan dan penggunaan metode pramuka, kurang bervariasi pemilihan metode mengakibatkan kegiatan pramuka menjadi terkesan membosankan dan monoton. Maka memang antara peran Pembina dan metode yang digunakan seharusnya dapat sesuai agar apa menjadi tujuan Gerakan Pramuka Dapat sesuai dan tercapai.

D. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan.

Adapun Implementasi Nilai-nilai Karakter ekstrakurikuler di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan tertuang dalam kode kehormatan pramuka

yaitu, Tri satya dan Dasa Dharma. Nilai-nilai tersebut ditanamkan oleh peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menantang, dan kreatif sesuai dengan ciri khas kegiatan pendidikan kepramukaan yang berbeda dengan organisasi yang lainnya. Nilai-nilai dalam kegiatan kepramukaan memuat kecakapan dan ketrampilan yang harus dikuasai anggota pramuka, tri satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang baik.

Nilai-nilai karakter yang menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan didasarkan pada visi sekolah, meskipun nilai-nilai yang lain tetap dikembangkan dalam setiap kegiatan pendidikan kepramukaan. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai disiplin, religious, tanggung jawab, kekeluargaan, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan Visi Misi sekolah agar keduanya selaras dan berjalan dalam mewujudkan tujuan bersama.

MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan sebagai sekolah dengan kultur agama yang tinggi memberikan nilai lebih pada sisi religus dalam kegiatan kepramukaan yang sesuai dengan Dasa Dharma poin pertama “Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa” yang membentuk karakter peserta didik dengan arahan pembina pramuka menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang menarik tapi tetap religius, karena pramuka merupakan wadah pembentuk karakter generasi muda yang berasaskan ketakwaan kepada tuhan yang Maha Esa.

Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan perilaku siswa dan nilai karakter yang bertanggung jawab kepada peserta didik menjadi anggota pramuka dituntut untuk dapat bertanggung jawab dengan Tuhan, masyarakat, maupun diri sendiri. Sejak dini diajari bagaimana bertanggung jawab seperti dalam kegiatan perkemahan dalam mengemban tugas masing-masing, apalagi menjadi peserta harus bertanggung jawab atas keselamatan diri sendiri, rekan-rekannya terhadap barang bawaan dan tingkah laku.

E. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Mathla'ul Anwar Sinargading

Dampak nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading yang menunjukkan perilaku siswa dan nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan yaitu sebagai berikut:

1. Dipramuka peserta didik belajar untuk menjadi pribadi yang dapat menghargai waktu sehingga kedisiplinan itu menjadi penting, pola pembiasaan harapannya peserta didik akan terbiasa dengan menerapkannya bukan hanya dalam lingkungan sekolah namun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kesadaran peserta didik dalam kegiatan kepramukaan sama halnya dengan kejujuran diwujudkan dengan bentuk perilaku peserta didik. Bagaimana peserta didik mengakui kesalahan maupun dalam melanggar peraturan sekolah, kesadaran sebagai anggota pramuka sehingga peserta didik akan menjadi generasi penerus bangsa yang sadar akan hak maupun kewajiban.

3. Pedoman dalam penyelenggaraan organisasi pramuka adalah Kode Etik Dan Kode Kehormatan Yaitu Try satya dan Dasa Dharma pramuka yaitu sistem among dengan mementingkan kekeluargaan dalam setiap kegiatan dan sistem gotong royong dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan.
4. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu pembentuk karakter di setiap anggota pramuka, pembentukan karakter dimulai dari pembiasaan yang dilakukan disetiap latihan pramuka, dan dilakukan dengan semua komponen yang dimulai dari pembina pramuka, pelatih pramuka dan seluruh siswa yang ikut pramuka.

Dengan demikian dampak yang ditimbulkan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah dimulai dari pembiasaan anggota pramuka, yang dimana kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh anggota pramuka dan dilatih oleh pembina pramuka dengan menanamkan nilai-nilai karakter disetiap latihan yaitu dengan belajar kedisiplinan ketika upacara pembukaan latihan dan penutupan latihan, latihan baris-berbaris untuk membentuk watak disiplin dan tanggung jawab.

Ada kegiatan jelajah rimba yang mana menanamkan nilai-nilai keberanian dan bertahan hidup ketika dalam keadaan kesulitan dan masih banyak lagi kegiatan pramuka yang dikeams oleh pembina pramuka agar dampak dari implementasi yang ditimbulkan semua berdampak positif bagi seluruh anggota pramukanya. Ditambah lagi kegiatan yang menantang mental keberanian, kegiatan lomba-lomba agar

mencoba prestasi dibidang ilmu kepramukaan agar peserta didik atau anggota pramuka mampu menguasai seluruh keilmu apa lagi yang berakitan dengan kemapuan.

Maka pembina harus membuat kultur budaya dan kebiasa yang baik agar seluruh anggota pramuka mengikuti apa yang dilihat dan dicontonya. Dengan demikian dampak pembentukan nilai-nilai karakter itu harus dibiasakan dan terbiasa agar peserta didik bisa menjadi penerus bangsa yang mempunyai nilai-nilai karakter yang luhur yang baik agar bisa menjadi pemeimpin yang baik dikumudian hari nantinnya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian serta analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Proses penanaman nilai-nilai karakter harus disesuaikan kebutuhan peserta didik, dengan tujuan agar nilai-nilai yang hendak ditanamkan pada peserta didik dapat diinternalisasikan dengan baik terutama dalam memilih maupun menggunakan metode kepramukaan supaya nilai-nilai karakter menuju kerah efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar siswa meningkat.
2. Adapun beberapa faktor pendukung penanaman nilai karakter banyak mendapat dukungan dari pengembangan budaya sekolah yang berorientasi pada pengembangan karakter, seluruh komponen sekolah yang mau terlibat dalam kegiatan penanaman nilai-nilai karakter, kekeluargaan yang terjalin dalam lingkungan madrasah, dan fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan. Selain itu ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter seperti minat peserta didik yang kurang, karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan kurang pengawasan pembina pramuka.
3. Dengan demikian dampak yang ditimbulkan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah dimulai dari

pembiasaan anggota pramuka, yang dimana kegiatan yang di laksanakan oleh seluruh anggota pramuka dan dilatih oleh pembina pramuka dengan menanamkan nilai-nilai karakter disetiap latihan yaitu dengan belajar kedisiplinan ketika upacara pembukaan latihan dan penutupan latihan, latihan baris-beraris untuk membentuk watak disiplin dan tanggung jawab.

B. Saran-Saran

Sebagaimana yang kita ketahui berdasarkan kesimpulan penelitian ini. Nilai-nilai karakter sebagai penerus bangsa itu sangat penting karena bangsa yang baik itu ialah dengan penerusnya yang baik pula, Setelah penulis mengadakan penelitian dilapangan, maka penulis mencoba memerikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat antara lain:

1. Semoga Madrasah bisa memberi fasilitas yang baik dan kepala madrasah sebagai pimpinan dapat membantu secara moril maupun matrial agar kegiatan kepramukaan dapat terlaksaaan dengan baik, dan semoga kultur atau budaya di Madrasah dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.
2. Untuk meningkatkan pemahaman Guru-Guru Madrasah bahwa petingnya nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstakulikuler pramuka, yang dimana kegiatan pramuka adalah penyumbang terbanyak kegiatan yang positif agar peserta didik bisa berani dan benar sesuai Kode Etik dan Kode Kehormatan Pramuka yaitu Try satya dan Dasa Drama agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari, hal ini tentu perlu bantuan para guru-guru madrasah.

3. Pembina pramuka dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dan harus mampu menjadi teladan yang baik untuk seluruh peserta didiknya dan mampu menggunakan media maupun metode yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan, penyelenggaraan kegiatan kepramukaan untuk dikemas kegiatan yang menarik, menantang, dan kreatif, agar apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan tersebut terkait dengan penanaman nilai karakter dapat terwujud.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin syukur kepada Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat, dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak menemui hambatan yang berarti meskipun dalam penyusunan sangat sederhana, dengan upaya maksimal dan upaya keras namun pada akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi, pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi ini ada kesalahan dan kekeliruan yang sengaja maupun tidak sengaja, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan yang akan datang.

Akhirnya, atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya akhirnya penulis berharap semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan dan kekhilafan penulis dalam penulisan

skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Amiin Ya Robbal Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abdurrahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1996.
- Andri Bob Sunardi. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung : Darma Utama, 2016.
- Anggran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Hasil MUNASLUB Gerakan Pramuka Pada tahun 2012, Pasal 13 ayat (5)
- Anggran Dasar Gerakan Pramuka Hasil MUNASLUB Gerakan Pramuka Pada tahun 2012, Pasal 3.
- Bambang Q-Anees dan Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekata Media, 2011.
- Deden Makbuloh. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri untuk Madrasah*. Jakarta: Departmen Agama RI, 2005.
- Depdiknas. *Kurikulum SMU Petunjuk Pelaksana Adminitrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Dirdikmenun, 1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta, 1971.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 13*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.
- <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertianpramukadansejarahpramuka.html>(
[11](#) Januari 2016).
- Hussein Bahreisj. *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Bukhari-Muslim*. Surabaya: Karya Utama.
- Indra Djati Sidi. *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paradigma, 2000.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Kwarnas, 2005.

Lala Menggala, S.Pd.I, M.M. *Pendidikan Pramuka Penggalang*. Jawa Barat : CV. Tiga Putra, 2014.

Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Marghono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Andi Offset, 1996.

Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Pasal 1 ayat (2).

Rosihon Anwar. *Aqidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Said Agil Husin Al Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: ALFABETA, 2009.

Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Terang.

Sutarjo Adi Susilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Tentang Pelaksanaan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Efektivitas Pembelajaran Di Tujukan Kepada Kepala Madrasah

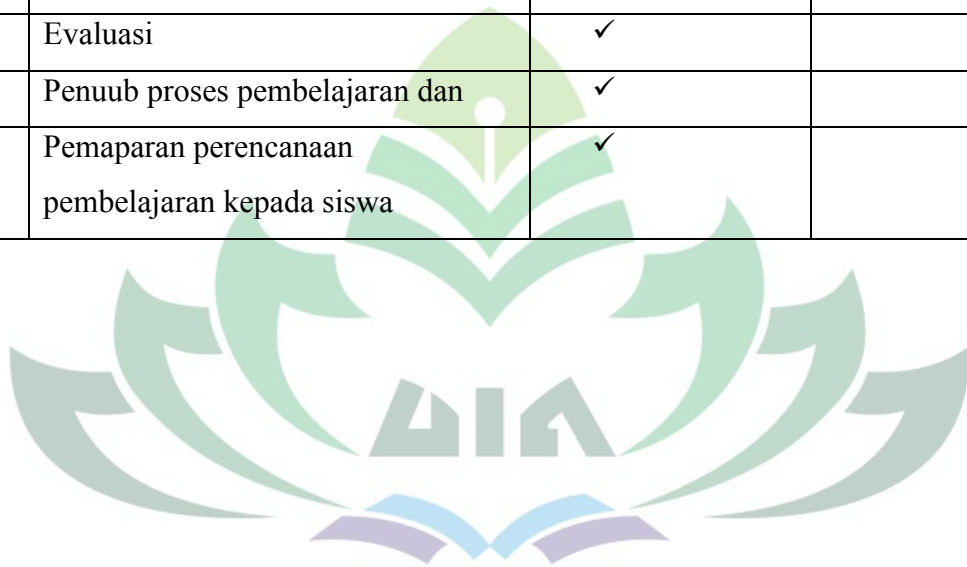
1. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar.
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (learning experience and learning aktivitas).
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar.
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar.
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.¹

¹ Suhertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm, 130

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI

No	Indikator	instrument	
		Efektif	Tidak Efektif
1	Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)	✓	
2	Evaluasi	✓	
3	Penuub proses pembelajaran dan	✓	
4	Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa	✓	



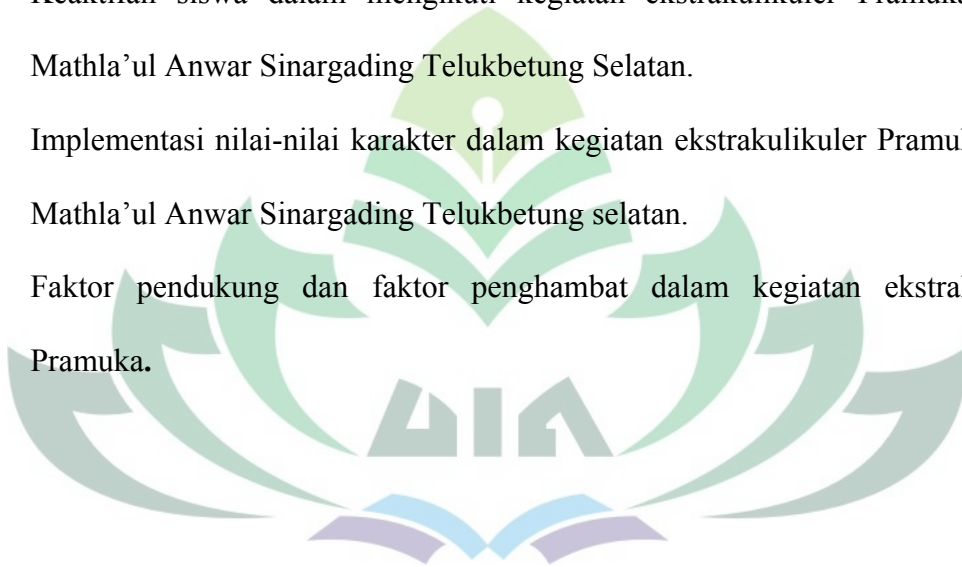
KISI-KISI DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1.	Struktur organisasi	
2.	Daftar guru dan karyawan	
3.	Daftar peserta didik	
4.	Daftar sarana dan prasarana	



KISI-KISI OBSERVASI

1. Memberikan keteladanan yang baik kepada siswa melalui perilaku langsung.
2. Menjelaskan kepada siswa agar memahami nilai-nilai karakter.
3. Mewajibkan para siswa berlaku baik terhadap guru, karyawan, dan sesama siswa.
4. Memberi pengawasan terhadap perilaku siswa disekolah.
5. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan.
6. Implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung selatan.
7. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.



KISI-KISI WAWANCARA

No	Perihal	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya MI Mathla'ul Anwar Sinargading	
2.	Letak geografis MI mathla'ul Anwar Sinargading	
3.	Jumlah siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka	
4.	Perilaku siswa didalam Sekolah	



FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Pelaksanaan Upacar Pembukaan PERSAMI



Pelaksanaan Upacara Api Unggun



Pelaksanaan Lomba PBB



Pelaksanaan Lomba Senam Pramuka



Pelaksanaan Pembelajaran di Lapangan